

Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia Dini

Mutiara Nur^{1✉}, Ahmad Syukri Sitorus²
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^(1,2)
DOI: [10.31004/aulad.v8i2.1313](https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.1313)

✉ Corresponding author:
[\[mutiaranur0308212089@uinsu.ac.id\]](mailto:mutiaranur0308212089@uinsu.ac.id)

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

*Penggunaan Handphone;
Kemampuan Sosial Anak;
Anak Usia Dini*

Penggunaan handphone pada anak usia dini semakin umum digunakan sebagai hiburan dan alat bantu orang tua maupun anak-anak. Namun, penggunaan berlebihan dapat berdampak negatif pada perkembangan sosial anak, seperti komunikasi, empati, dan kerja sama. Mengingat usia dini adalah masa emas perkembangan sosial-emosional, penting untuk meneliti pengaruh durasi penggunaan handphone terhadap kemampuan sosial anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif dan analisis regresi linear sederhana. Instrumen berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Subjek penelitian adalah 55 anak usia 5–6 tahun di Dusun II Hambaran Perak. Metode pengumpulan data yaitu Survei, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup (skala Likert 1–4). Analisis data Hasil menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,284 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,080, yang berarti 8% kemampuan sosial anak dipengaruhi oleh durasi penggunaan handphone. Temuan ini menunjukkan perlunya pembatasan durasi dan pendampingan penggunaan handphone oleh orang tua secara aktif.

Keywords:

*Mobile Phone Use;
Children's Social Abilities;
Early Childhood*

Abstract

Mobile phone use in early childhood is increasingly common as entertainment and a tool for both parents and children. However, excessive use can negatively impact children's social development, such as communication, empathy, and cooperation. Considering that early childhood is the golden age of social-emotional development, it is important to examine the effect of the duration of mobile phone use on children's social skills. This study used a quantitative approach with an associative type and simple linear regression analysis. The instrument was a questionnaire that had been tested for validity and reliability. The subjects were 55 children aged 5–6 years in Hambaran Perak Hamlet II. The data collection method was a survey, with a closed questionnaire (Likert scale 1–4). Data analysis results showed a correlation coefficient (R) of 0.284 and a determination coefficient (R^2) of 0.080, which means that 8% of children's social skills are influenced by the duration of mobile phone use. These findings indicate the need for duration restrictions and active parental guidance on mobile phone use.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan sosial anak-anak telah mengalami perubahan signifikan seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi digital. Salah satu teknologi yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah handphone, yang kini tidak hanya digunakan oleh orang dewasa dan remaja, tetapi juga oleh anak-anak (Munisa, 2020). Handphone menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam aktivitas mereka, bahkan sejak usia dini.

Kemampuan sosial anak merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan kesuksesan mereka di masa depan. Interaksi sosial seperti bermain bersama teman sebaya atau berkomunikasi dengan anggota keluarga secara langsung merupakan sarana utama anak dalam membangun keterampilan sosial mereka, termasuk kemampuan berbagi, berkomunikasi, bekerja sama, serta menunjukkan empati (Susanti et al., 2020; Dwi Nur Rahma Mardiyani & Widyasari, 2023). Anak-anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik sejak dini cenderung tumbuh menjadi pribadi yang mampu menjalin hubungan sosial yang sehat, tidak hanya di lingkungan keluarga dan sekolah, tetapi juga di dunia kerja dan masyarakat luas (A. Putri & Khadijah, 2024).

Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dengan kompetensi sosial tinggi berpeluang lebih besar untuk mencapai pendidikan yang lebih baik, memiliki pekerjaan tetap, serta menghindari perilaku menyimpang (Jones et al., 2015). Oleh karena itu, kemampuan sosial anak bukan hanya penting untuk kehidupan sehari-hari, tetapi juga menjadi fondasi bagi keberhasilan jangka panjang.

Namun, berbagai penelitian menemukan bahwa penggunaan handphone yang berlebihan pada anak-anak dapat berdampak negatif terhadap perkembangan sosial mereka. Anak-anak yang terlalu sering menggunakan handphone cenderung mengalami kesulitan dalam membangun hubungan sosial, menunjukkan empati, serta memahami norma-norma sosial karena kurangnya interaksi tatap muka (Ayu Safitri et al., 2025; Wulandari & Fauziah, 2024). Meski teknologi membawa sejumlah manfaat seperti peningkatan kreativitas, kecerdasan, dan kemampuan literasi, namun ada pula dampak negatif seperti kecanduan, penurunan keterampilan sosial, gangguan konsentrasi, serta masalah kesehatan (Pitriyani et al., 2025; Suriyanti & Rahayu, 2023).

Penggunaan handphone yang tidak terkendali juga memengaruhi perilaku anak, seperti menjadi lebih individualis, kurang peka terhadap lingkungan, dan lebih fokus pada dunia virtual dibandingkan dengan dunia nyata (Syifa et al., 2024). Anak-anak yang menggunakan handphone lebih dari dua jam per hari cenderung menunjukkan tingkat empati yang lebih rendah (Mawarani, 2019). Oleh karena itu, peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam membatasi penggunaan handphone dan mengarahkan anak-anak untuk terlibat dalam aktivitas sosial, seperti bermain bersama teman atau mengikuti kegiatan luar ruangan (Ilham Maulana, 2024).

Kekhawatiran ini semakin meningkat karena banyak orang tua memberikan handphone kepada anak sebagai alat hiburan tanpa pengawasan yang memadai. Kurangnya kontrol ini berpotensi menghambat perkembangan sosial-emosional anak karena waktu untuk berinteraksi secara langsung semakin berkurang (Kamalia et al., 2024; Hosokawa & Katsura, 2018). Berbagai studi menunjukkan bahwa penggunaan handphone secara berlebihan berkaitan dengan penurunan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan pengendalian emosi pada anak usia dini.

Lebih lanjut, sejumlah penelitian mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul akibat penggunaan handphone yang tidak terkontrol, antara lain intensitas penggunaan yang tinggi, hambatan dalam pengembangan keterampilan sosial, gangguan pada perkembangan sosial-emosional dan moral, kemunduran komunikasi verbal, serta munculnya sikap ketergantungan dan anti sosial (Nopiana Sari Z et al., 2025; Anzida, 2020). Intensitas penggunaan yang melebihi dua jam per hari dapat mengurangi interaksi langsung anak, menghambat empati, serta menyebabkan keterlambatan dalam penguasaan bahasa dan komunikasi (MS, 2020; Aisyah, 2024; Andin et al., 2023).

Fenomena ini selaras dengan nilai-nilai dalam ajaran agama Islam. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra ayat 24, Allah berfirman:

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya (ibu bapakmu) dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, 'Wahai Tuhanku, sayangilah mereka sebagaimana mereka berdua telah menyanggiku ketika aku masih kecil.'”

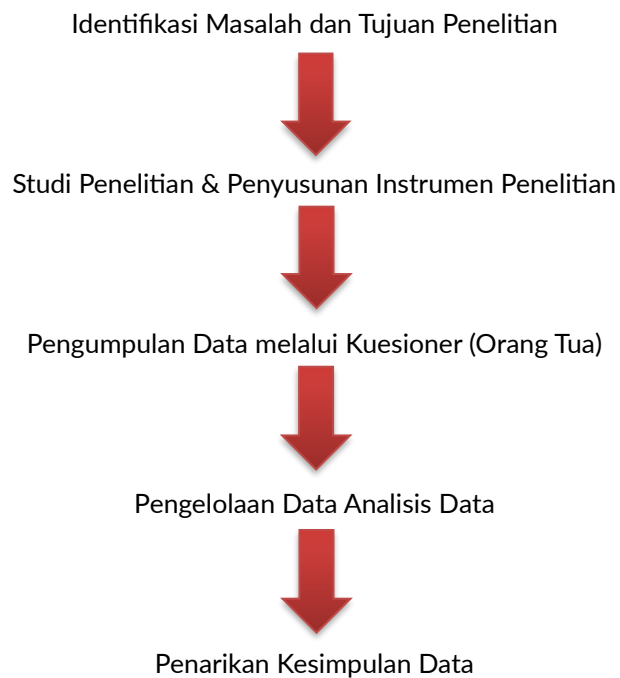
Fenomena ini sejatinya juga mendapat perhatian dalam perspektif ajaran Islam, di mana Al-Qur'an dalam Surah Al-Isra ayat 24 menekankan pentingnya hubungan penuh kasih antara anak dan orang tua. Dalam konteks penggunaan teknologi, ayat ini mengandung pesan bahwa orang tua harus menjadi teladan dan mendampingi anak-anak dengan kasih sayang dalam menggunakan teknologi secara bijak (Sero & Boro, 2024; Aprilla & Wahid, 2025).

Sejumlah penelitian sebelumnya juga menguatkan temuan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan handphone, semakin rendah pula tingkat interaksi sosial anak (Nopiana Sari Z et al., 2025; Andin et al., 2023; serli wulan safitri et al., 2024; Serlan et al., 2021). Penelitian-penelitian tersebut umumnya menggunakan pendekatan korelasional dan pengukuran statistik seperti koefisien korelasi atau odds ratio. Berbeda dari penelitian sebelumnya, studi ini akan menggunakan pendekatan regresi linear sederhana untuk secara eksplisit mengukur besarnya pengaruh penggunaan handphone terhadap kemampuan sosial anak usia dini. Penelitian ini juga akan mempertimbangkan variabel kontrol dari lingkungan keluarga, seperti pengawasan orang tua, keterlibatan dalam aktivitas luar ruangan, dan kualitas interaksi keluarga. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang

lebih komprehensif dari dampak durasi penggunaan yang berlebihan kepada anak. Selain itu, penelitian ini juga akan menggunakan kombinasi metode kuesioner dan observasi langsung untuk memperoleh data yang lebih objektif. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana pengaruh penggunaan handphone terhadap kemampuan sosial anak usia dini (5–6 tahun), serta memberikan rekomendasi praktis bagi orang tua dan pendidik dalam membatasi durasi penggunaan handphone dan mengoptimalkan strategi stimulasi sosial yang sesuai di lingkungan keluarga maupun sekolah.

2. METODE

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif (hubungan). Pendekatan ini digunakan karena tujuan utama penelitian adalah mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel X (penggunaan handphone) dengan variabel Y (kemampuan sosial anak usia dini) secara statistik. Penelitian asosiatif sangat sesuai untuk menguji pengaruh atau hubungan antar dua variabel atau lebih dengan analisis numerik (Sugiyono, 2022.). Penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner dari orang tua anak. Variabel yang dikumpulkan X (Variabel bebas) penggunaan handphone (durasi penggunaan) Y (Variabel terikat) Kemampuan sosial anak (bermain dan berkomunikasi, meniru perilaku sosial, bekerja sama, interaksi sosial, rasa percaya diri, dan berbagi). Metode pengumpulan data yaitu survei, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup (skala Likert 1–4). Instrumen kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data dengan uji statistik menggunakan analisis regresi linear sederhana, untuk melihat pengaruh variabel X terhadap Y dengan aplikasi statistik SPSS. Penelitian ini dilakukan di dusun II Hambaran Perak Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Hambaran Perak. Subjek penelitian ini pada anak usia 5-6 tahun dengan populasi sebanyak 55 orang anak. Berikut gambar alur penelitian yang dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Alur Penelitian

Dalam evaluasi hasil kuesioner kemampuan sosial anak usia dini, digunakan empat kategori penilaian, yaitu belum berkembang (BB) skor 1, menunjukkan bahwa anak belum menunjukkan tanda-tanda penguasaan kemampuan sosial tertentu. Mulai berkembang (MB) skor 2, menunjukkan bahwa anak mulai menunjukkan kemampuan sosial, namun masih memerlukan bimbingan. Berkembang sesuai harapan (BSH) skor 3, menunjukkan bahwa anak telah memiliki kemampuan sosial yang sejalan dengan tingkat perkembangannya. Berkembang sangat baik (BSB) skor 4, menunjukkan bahwa anak menunjukkan kemampuan sosial yang melampaui harapan untuk usianya.

Penelitian ini melakukan validasi instrumen dengan cara mengembangkan instrumen berdasarkan teori dan indikator yang relevan dengan menggunakan dua variabel yaitu penggunaan handphone (durasi penggunaan) dan kemampuan sosial anak usia dini (bermain dan komunikasi, meniru perilaku sosial, kerja sama, interaksi sosial, rasa percaya diri dan berbagi). Langkah-langkahnya yaitu menyusun kisi-kisi instrumen (kuesioner), meminta masukan dari pakar (dosen PAUD), dan memperbaiki instrumen berdasarkan para ahli. Selain itu peneliti juga melakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan aplikasi SPSS dan dinyatakan bahwa instrumen yang digunakan valid semua.

Regresi adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menguji dan memahami hubungan antara dua atau lebih variabelnya. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa satu variabel kerap kali memberikan pengaruh yang lebih dominan dibandingkan variabel lainnya dalam analisis dalam kehidupan sehari-hari, analisis regresi dengan pendekatan garis lurus dimanfaatkan untuk menguji suatu isu tertentu (Nurhaswinda et al., 2025).

Rumusan dari regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Kemampuan Sosial Anak (*Variabel Dependen*)

X = Penggunaan Handphone (*Variabel Independen*)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Koefisien regresi yaitu angka yang menunjukkan mengikuti besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai b positif (+), maka kenaikan pada variabel Y akan mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya variabel X jika nilainya positif. Namun jika nilainya negatif (-), maka peningkatan pada variabel X justru akan menyebabkan variabel Y menurun (Nurhaswinda et al., 2025).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan handphone yang berlebihan pada anak usia dini cenderung berdampak negatif terhadap perkembangan kemampuan sosial mereka. Anak-anak yang sering menggunakan handphone tanpa pengawasan mengalami penurunan dalam aspek komunikasi verbal, kesulitan dalam bekerja sama, kurangnya empati terhadap teman sebaya, serta kelemahan dalam mengelola emosi. Dampak ini terlihat lebih kuat ketika tidak ada aktivitas sosial pengganti dan kurangnya keterlibatan keluarga dalam interaksi langsung.

Hasil penelitian ini reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam instrumen kuesioner memiliki nilai koefisien alpha Cronbach yang cukup tinggi, yaitu sebesar 0,747. Nilai ini berada di atas ambang batas minimum 0,6, yang menurut para ahli misalnya Sugiyono (2019) menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dikategorikan reliabel. Dengan demikian, seluruh konstruk yang digunakan untuk mengukur setiap variabel dinyatakan memenuhi syarat reliabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap item atau butir pertanyaan dalam kuesioner memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat diandalkan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Oleh karena itu, kuesioner yang digunakan layak dalam mengumpulkan data mengenai pengaruh penggunaan handphone terhadap kemampuan sosial anak usia dini.

Tabel 1. Tabel Korelasi Penggunaan Handphone

Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1,284 ^a	0,080	0,063	3,40177

Nilai R (Koefisien Korelasi) sebesar 0,284 menunjukkan adanya hubungan positif yang lemah antara variabel menggunakan handphone dan kemampuan sosial anak usia dini. *R Square* (Koefisien Determinasi) sebesar 0,080 mengindikasikan bahwa 8% variasi dalam kemampuan sosial anak dapat dijelaskan oleh variabel penggunaan handphone, sedangkan 92% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model ini. *Adjusted R Square* sebesar 0,063 mencerminkan hasil yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel bebas dan ukuran sampel, yang tetap menunjukkan rendahnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. *Standart error of the Estimate* sebesar 3,40177 mengindikasikan besarnya tingkat kesalahan dalam memprediksi nilai kemampuan sosial berdasarkan penggunaan handphone. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat deviasi yang cukup besar antara nilai prediksi model dan nilai aktual.

Berdasarkan tabel tersebut, meskipun terdapat hubungan antara penggunaan handphone dan kemampuan sosial anak, hubungan tersebut bersifat lemah dan kontribusi variabel penggunaan handphone terhadap perubahan kemampuan sosial anak tergolong rendah. Oleh karena itu, kemungkinan besar terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan memengaruhi kemampuan sosial anak usia dini.

Tabel 2. Hasil Uji ANOVA Pengaruh Penggunaan Handphone terhadap Kemampuan Sosial Anak

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regressi on	53,664	1	53,664	4,637	0,036 ^b
Residual	613,318	53	11,572		
Total	666,982	54			

Berdasarkan hasil Tabel 2, diperoleh nilai F hitung sebesar 4,637 dengan tingkat signifikansi (Sig) sebesar 0,036. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara statistik. Artinya, variabel independen yaitu penggunaan handphone memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kemampuan sosial anak usia dini. Nilai *Sum of Squares Regresi* (53,664) menunjukkan jumlah total variasi dalam kemampuan sosial anak yang dapat dijelaskan oleh penggunaan handphone. Sementara itu, *Sum of Squares Residual* (613,318) menggambarkan variasi kemampuan sosial yang tidak dijelaskan oleh model, atau berasal dari faktor lain di luar variabel independen. Total variasi seluruhnya adalah sebesar 666,982. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan handphone dan kemampuan sosial anak, meskipun besarnya pengaruh tersebut tergolong rendah, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,080.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan analisis koefisien regresi linier sederhana. Hasil uji regresi disajikan pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Koefisien Regresi Linier Sederhana

Model	B	Std. Error	Standarized Coefficients	T	Sig
Constant	38,376	1,464		26,208	,000
Penggunaan Handphone (Durasi)	-1,318	,612	-,284	-2,153	,036

Berdasarkan hasil pada Tabel 3, diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y=38,376-1,318X$$

Dengan keterangan:

Y = Kemampuan sosial anak usia dini

X = Durasi penggunaan handphone

Nilai konstanta sebesar 38,376 menunjukkan bahwa jika anak tidak menggunakan handphone sama sekali ($X = 0$), maka nilai kemampuan sosial yang diprediksi adalah 38,376. Koefisien regresi sebesar -1,318 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan durasi penggunaan handphone akan menurunkan skor kemampuan sosial anak sebesar 1,318 poin, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Tanda negatif pada koefisien ini menunjukkan bahwa hubungan antara durasi penggunaan handphone dan kemampuan sosial anak bersifat negatif. Nilai t hitung sebesar -2,153 dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,036, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi tersebut signifikan secara statistik, sehingga variabel durasi penggunaan handphone memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan sosial anak usia dini. Nilai koefisien beta terstandarisasi (-0,284) juga menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat negatif dan termasuk dalam kategori hubungan lemah hingga sedang.

Hasil analisis koefisien regresi, menunjukkan bahwa durasi penggunaan handphone, berpengaruh terhadap kemampuan sosial anak usia dini. Hal ini sependapat dengan penelitian (Anzida, 2020). Hubungan ini bersifat negatif dan signifikan secara statistik. Oleh karena itu, penggunaan handphone perlu dibatasi dan diawasi dengan baik oleh orang tua agar tidak berdampak buruk pada perkembangan sosial anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan handphone berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan sosial anak usia dini. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -1,318 dengan signifikansi 0,036 ($p < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa durasi penggunaan handphone secara statistik berdampak pada menurunnya kemampuan sosial anak. Hubungan yang ditunjukkan bersifat negatif, yang berarti semakin lama anak menggunakan handphone, maka semakin rendah kemampuan sosial yang dimilikinya.

Namun demikian, nilai koefisien determinasi (R^2) hanya sebesar 0,080, yang mengindikasikan bahwa hanya 8% dari variasi kemampuan sosial anak yang dapat dijelaskan oleh variabel durasi penggunaan handphone. Sementara itu, 92% sisanya kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pola asuh, lingkungan keluarga, interaksi dengan teman sebaya, aktivitas bermain yang bersifat aktif, serta stimulasi sosial lainnya. Hal ini menandakan bahwa meskipun pengaruh penggunaan handphone tergolong rendah, namun tetap signifikan dan perlu menjadi perhatian.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya Anzida (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan gadget secara berlebihan dapat berdampak negatif terhadap kemampuan interaksi sosial anak usia dini. Anak-anak yang terlalu sering terpapar gadget cenderung mengalami hambatan dalam komunikasi verbal, menurunkan kemampuan berempati, serta kesulitan dalam bekerja sama dan menyelesaikan konflik sosial. Selain itu nilai koefisien korelasi (*R*) sebesar 0,284 mengindikasikan bahwa hubungan antara penggunaan handphone dan kemampuan sosial anak termasuk dalam kategori lemah hingga sedang. Hal ini menegaskan bahwa meskipun penggunaan handphone bukan salah satunya faktor utama yang memengaruhi perkembangan sosial anak. Namun tetap merupakan faktor risiko yang patut diperhatikan, terutama jika tidak disertai dengan pengawasan dari orang tua.

Dari sisi reliabilitas, hasil uji Cronbach's Alpha sebesar 0,747 menunjukkan bahwa instrumen kuesioner dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi internal yang baik, sehingga layak digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti. Hal ini menambah keyakinan terhadap validitas hasil penelitian. Secara teoritis, temuan ini mendukung teori perkembangan sosial Lev Vygotsky, yang menekankan bahwa interaksi sosial merupakan fondasi bagi perkembangan kognitif dan sosial anak. Ketika anak lebih sering berinteraksi dengan perangkat digital dari pada dengan sesama manusia, mereka kehilangan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan social dasar seperti empati, kerjasama dan penyelesaian konflik.

Secara teoretis, hasil penelitian ini sejalan dengan pemikiran Lev Vygotsky dalam teori *socio-cultural development*. Vygotsky berpendapat bahwa perkembangan kognitif dan sosial anak dibentuk melalui interaksi sosial yang bermakna. Dalam konteks ini, anak usia dini berkembang optimal melalui *zone of proximal development* (ZPD), yaitu rentang kemampuan yang dapat dicapai anak dengan bantuan dari orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu (Vygotsky, 1985). Saat anak terlalu sering menggunakan handphone dan kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, mereka kehilangan peluang untuk belajar melalui *scaffolding* sosial—bimbingan dan percakapan yang membantu perkembangan fungsi mental yang lebih tinggi (Eichenberg et al., 2019).

Penelitian lain mendukung argumen ini. Menurut Zimmerman & Christakis (2007) paparan digital berlebihan pada anak usia dini dapat menghambat perkembangan bahasa dan empati karena kurangnya stimulasi verbal dan emosional dari lingkungan sosial. AAP (*American Academy of Pediatrics*) juga menekankan bahwa anak-anak usia di bawah 5 tahun sebaiknya tidak terpapar layar lebih dari satu jam per hari, dan seharusnya tetap didampingi oleh orang dewasa untuk mengarahkan interaksi mereka agar tetap bersifat edukatif dan interaktif.

Menurut Fadilah (2025) dalam studi mereka menunjukkan bahwa anak-anak yang menghabiskan lebih dari 3 jam per hari dengan gadget cenderung menunjukkan perilaku menyendiri dan kesulitan dalam memahami emosi teman-temannya. Sementara itu, menurut R. Y. Putri & Hazizah (2019) menyimpulkan bahwa penggunaan perangkat digital tanpa pendampingan orang tua berdampak negatif terhadap aspek sosial-emosional, seperti menurunnya kemampuan kerja sama, berbagi, serta menyelesaikan konflik secara verbal.

Penemuan ini memberikan peringatan serius bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan pendidikan anak usia dini. Penggunaan teknologi pada anak bukanlah hal yang sepenuhnya negatif, namun penggunaan yang tidak terarah dan tidak diawasi dapat menggantikan pengalaman sosial nyata, yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan interpersonal anak. Oleh karena itu, perlu ada sinergi antara teknologi dan lingkungan sosial anak dengan pendekatan media literacy parenting dan pembiasaan aktivitas sosial yang kaya pengalaman langsung.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan pengarahannya penting dalam memahami pengaruh teknologi terhadap kemampuan sosial anak usia dini. Diharapkan peran orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan dapat mengambil langkah-langkah preventif dan edukatif, seperti membatasi penggunaan handphone, menyediakan waktu bermain sosial yang memadai serta mendorong anak untuk aktif berkomunikasi secara langsung.

4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwa penggunaan handphone memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan sosial anak usia dini. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa semakin lama durasi penggunaan handphone, maka semakin rendah kemampuan sosial anak. Koefisien regresi bernilai negatif (-1,318) dan signifikan ($p = 0,036 < 0,05$), mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat negatif dan signifikan secara statistik. Namun, besar pengaruh yang diberikan masih tergolong rendah, yaitu sebesar 8% ($R^2 = 0,080$), yang berarti terdapat faktor-faktor lain di luar penggunaan handphone yang juga memengaruhi kemampuan sosial anak. Hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Untuk itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat mencakup wilayah yang lebih luas atau melibatkan berbagai daerah dengan karakteristik yang berbeda agar temuan lebih representatif.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih dan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, serta menyampaikan rasa hormat kepada pihak yang memberikan dukungan selama proses penyelesaian penelitian ini. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua tersayang dan keluarga serta sahabat-sahabat seperjuangan, serta mengucapkan terima kasih kepada pembimbing saya dalam proses penelitian atas bimbingan, ilmu dan arahan yang telah diberikan selama ini. Penelitian juga berterima kasih kepada warga Desa Hampanan Perak atas kesempatan dan dukungan sehingga membantu dalam kelancaran proses penelitian

6. REFERENSI

- Aisyah, R. dkk. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Berbahasa Anak Usia Dini. *Sindoro: Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50–54. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v4i12.3778>
- Andin, N., Fatimah, A., & Sayekti, T. (2023). Pengaruh Gawai terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 52–63. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v>

- Anzida, F. (2020). Hubungan Penggunaan Smartphone dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Jorong Taratak VIII Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3229–3241. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.836>
- Aprilla, R. A., & Wahid, A. (2025). Pola Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak dalam Menghadapi Kenakalan Remaja Perspektif Al-Qur'an. *Fathir: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 207–219. <https://doi.org/10.71153/fathir.v2i2.264>
- Ayu Safitri, D., Azharul Jannah, N., Sukawati, & Kurnia Mulyani, D. (2025). Dampak Penggunaan Gadget bagi Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar. *PANDU : Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 3(1), 13–18. <https://doi.org/10.59966/pandu.v3i1.1571>
- Boise, C., & Knoche, L. L. (2024). Social-Emotional Competence for Children with Identified Developmental Concerns: The Impact of Parenting and Executive Function. *Behavioral Sciences*, 14(12), 1–16. <https://doi.org/10.3390/bs14121232>
- Dwi Nur Rahma Mardiyani, R., & Widyasari, C. (2023). Interaksi Teman Sebaya dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 416–429. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.329>
- Eichenberg, C., Schott, M., & Schroiff, A. (2019). Comparison of Students With and Without Problematic Smartphone Use in Light of Attachment Style. *Frontiers in Psychiatry*, 10(September), 1–6. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2019.00681>
- Fadilah, S. N. (2025). Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 4-6 Tahun di Kalurahan Polu Gebang Cakung. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hosokawa, R., & Katsura, T. (2018). Association Between Mobile Technology Use and Child Adjustment in Early Ele...: EBSCOhost. *Plos One*, 13(7), 1–17. <http://web.aebcohost.com/ehost/pdfviewer/pdfviewer?vid=5&sid=648321f4-1680-43f4-9e87-747075e1610e%40sessionmgr4009>
- Ilham Maulana, S. A. (2024). Kontrol Sosial Orang Tua dalam Penggunaan Smartphone pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(10), 1799–1785.
- Jones, D. E., Greenberg, M., & Crowley, M. (2015). Early Social-Emotional Functioning and Public Health: The Relationship Between Kindergarten Social Competence and Future Wellness. *American Journal of Public Health*, 105(11), 2283–2290. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2015.302630>
- Kamalia, N., Adawiyah, R., Ahmad, I., & Probolinggo, D. (2024). Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. 7(2), 1158–1164.
- Mawarani, G. (2019). Hubungan antara Kecenderungan Internet Addiction dengan Empati pada Anak Sekolah Dasar. *Cognicia*, 7(1), 1–15. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v7i1.8145>
- MS, S. S. U. (2020). Pengaruh Handphone terhadap Perkembangan Sosial Emosional dan Nilai Moral Agama Anak. *SMARTKIDS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 41–49. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v2i2.68>
- Munisa. (2020). Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini di TK Panca Budi Medan. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, 13(1), 102–114. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/abdiilmu/article/view/896>
- Nopiana Sari Z, D., Al Faqh, M. A., Septi Harianti, D., Prasetyo, S., & Sibawaihi, S. (2025). Konsep Dasar Model Pembelajaran Islamic Parenting. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 501–508. <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i1.7153>
- Nurhaswinda, Egistin, P. D., Rauza, Y. M., Rahma, Ramadhan, R. H., Ramadani, S., & Wahyuni. (2025). Analisis Regresi Linier Sederhana dan Penerapannya. *Jurnal Cahaya Nusantara*, 01(02), 67–78. <https://jurnal.cahayapublikasi.com/index.php/jcn/article/view/29>
- Pitriyani, Jannah, R., Adrias, & Suciana, F. (2025). Teknologi dalam Pendidikan: Mengungkapkan Dampak Gadget pada Siswa SDN 19 Tanjung. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i3.1519>
- Putri, A., & Khadijah, K. (2024). Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 364–373. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.677>
- Putri, R. Y., & Hazizah, N. (2019). Pengaruh Bermain Gagdet terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 1(3), 1–9.
- Serlan, M. A., Irul, K., & Bunga, B. N. (2021). Hubungan Penggunaan Gadget dengan Interaksi Sosial Anak Usia Dini di Kelurahan Pasir Panjang Kecamatan Kota Lama Kupang. *Haumeni Journal of Education*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.35508/haumeni.v1i1.4372>
- Serli Wulan Safitri, Fitri Adhal, Ranida Arsi, Egi Lara Wulandari. (2024). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia 6-9 Tahun di SDN 03.
- Sero, C. C., & Boro, I. M. (2024). Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini. *Kumaracitta : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(01), 1–7. <https://doi.org/10.63577/kum.v2i01.25>
- Sugiyono, P. D. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.

- Suriyanti, I., & Rahayu, S. (2023). Pengaruh Kecanduan Ponsel terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Empat Sampai Sepuluh Tahun di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam Center. *Jurnal Imparta*, 2(1), 21–32. <https://doi.org/10.61768/ji.v2i1.71>
- Susanti, S., Sumardi, S., & Nugraha, A. (2020). Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di Kelompok B Tk Aisyiyah 2. *Jurnal Paud Agapedia*, 3(1), 89–100. <https://doi.org/10.17509/jpa.v3i1.26671>
- Syifa, W. A., Wagiman, & Astuti, A. D. (2024). Dampak Kecanduan Smartphone terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 23(2), 113–118. <https://journal.ipw.ac.id/index.php/akademika/article/view/180>
- Vygotsky. (1985). *Mind in Society The Development of Higher Psychological Processes*. *Harefuah*, 108(3–4), 101–103. <https://doi.org/10.3928/0048-5713-19850401-09>
- Wulandari, H., & Fauziah, J. (2024). Pengaruh Waktu Penggunaan Layar (Screentime) terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Pada Anak Usia Dini: Menelusuri Dampak Era Digital. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2024(16), 407–412. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13763752>
- Zimmerman, F. J., & Christakis, D. A. (2007). Associations between content types of early media exposure and subsequent attentional problems. *Pediatrics*, 120(5), 986–992. <https://doi.org/10.1542/peds.2006-3322>